

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI BUAH NAGA**  
(Suatu Kasus Pada Kelompok Tani Mitra Usaha Naga di Desa Majingklak Kecamatan  
Wanareja Kabupaten Cilacap)

**STRATEGY FOR DRAGON FRUIT FARMING DEVELOPMENT**  
(A Case in the Naga Business Partner Farmers Group in Majingklak Village, Wanareja  
District, Cilacap Regency)

**TRIANA FEBRIANTI<sup>1\*</sup>, IWAN SETIAWAN<sup>2</sup>, MUHAMAD NURDIN YUSUF<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

\*e-mail: 3anafebryan@gmail.com

**ABTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi dan menentukan prioritas strategi apa yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani buah naga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* yaitu perpaduan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan mengambil kasus pada kelompok tani Mitra Usaha Buah Naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Penarikan responden dalam penelitian ini menggunakan sensus terhadap 21 petani buah naga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IFAS sebesar 2,69 dan nilai EFAS sebesar 2,22, usahatani ini masih menduduki posisi yang cukup strategis untuk terus dikembangkan karena skor peluang lebih dominan daripada skor ancaman. Dalam diagram SWOT posisi strategi pengembangan terletak pada kuadran 1 atau disebut sebagai strategi agresif. Prioritas strategi yang dapat diterapkan adalah memperbaiki kualitas buah naga dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian untuk memenuhi permintaan produk yang semakin meningkat sesuai dengan selera konsumen dan menjaga keberlanjutan pemasaran buah naga.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Buah Naga, Usaha Tani

**ABSTRACT**

*This research aims to formulate alternative strategies and determine the priorities of which strategies can be applied to developing a unified dragon fruit. The type of research used in this study is a mix method, which is a combination of quantitative and qualitative research methods by taking a case in the Dragon Fruit Mitra Farmer Group in Majingklak Village, Wanareja District, Cilacap Regency. The survey's respondents used a census of 21 dragon fruit farmers. The result showed that the IFAS value of 2.69 and the EFAS value of 2.22, the farm still occupies a strategic position to continue to be developed because an opportunity score is dominant over the threat scores. In the SWOT diagram the position of the development strategy lies in quadrant 1 or referred to as an aggressive strategy. The priority strategy that can be applied is to improve the quality of dragon fruit by utilizing the development of agricultural technology to meet the increasing demand for products in accordance with consumer tastes and maintain the continuity of dragon fruit marketing.*

*Key Words: Development Strategy, Dragon Fruit, Farming*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses

perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk

mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan, pertumbuhan dan perubahan (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Prioritas pembangunan diseluruh wilayah Indonesia hampir tidak terlepas dari sektor pertanian. Sektor pertanian sampai saat ini masih berperan penting dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah terus memberikan perhatian khusus pada pembangunan pertanian tersebut.

Salah satu pembangunan pertanian yang dapat memberikan sumbangsih bagi perekonomian adalah pengembangan komoditas hortikultura, hal ini dapat dilihat dari pembentukan PDB berdasarkan harga konstan pada tahun 2007 yang mencapai 23.243 milyar dari total nilai PDB komoditas hortikultura yang mencapai 44.312 milyar (Ditjen Hortikultura, 2007). Kabupaten Cilacap sejak tahun 2010-2014, sektor pertanian khususnya tanaman hortikultura di Kabupaten Cilacap merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan walaupun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Untuk itu pengembangan hortikultura masih terus dirancang oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap agar

kontribusinya dapat terus mengalami kenaikan.

Salah satu komoditas tanaman hortikultura yaitu dari jenis buah-buahan yang sekarang ini marak dikembangkan dan dibudidayakan adalah tanaman buah naga. Tempat yang dianggap punya potensi besar di Kabupaten Cilacap adalah Desa Majingklak Kecamatan Wanareja, disana sudah terbentuk Kelompok Tani Mitra Usaha Naga. Pengembangan tanaman buah naga di daerah ini dimulai sejak 10 tahun yang lalu. Lahan yang digunakan merupakan lahan pekarangan yang dimanfaatkan pemiliknya untuk dijadikan lahan budidaya tanaman buah naga.

Berawal dari seorang petani yang memiliki pengalaman untuk budidaya tanaman buah naga, beliau melihat peluang berharga untuk menambah pendapatan keluarga dan akhirnya para petani lain tertarik untuk mencoba membudidayakan tanaman buah naga. Ketertarikan ini dikarenakan ingin memanfaatkan tanah pekarangan yang ada dan juga adanya peluang pasar buah naga yang masih terbuka. Kemudian berkembanglah dari tahun ke tahun hingga saat ini petani buah naga di Desa Majingklak berjumlah 21 orang petani dengan populasi tanaman sebanyak 5375 tanaman, dan daerah ini sudah mulai diakui pemerintah Kabupaten

Cilacap sebagai sebuah daerah sentra produksi buah naga.

Permasalahan yang dihadapi petani buah naga di Desa Majingklak ini adalah para petani masih menjalankan usahatani apa adanya atau menjalankan usahanya berdasarkan kebiasaan dan rutinitas. Dengan kata lain, belum memiliki strategi, baik dalam menghadapi ketidakpastian perubahan iklim, fluktuasi harga dipasaran maupun timbulnya masalah dari sistem agribisnis. Salah satu yang mejadi masalah serius adalah para petani buah naga di Desa Majingklak tidak dapat memasarkan produknya ke pasar Cilacap, dikarenakan kalah bersaing dari segi kualitas buah dengan produk dari daerah lain.

Melihat kondisi diatas, maka menarik untuk dikaji mengenai strategi pengembangan usahatani buah naga tersebut, agar usahatani petani berkembang serta produk nya dapat unggul dan mampu

bersaing dengan produk dari Banyuwangi, sehingga minat konsumen di pasar Cilacap dapat beralih pada produk dari Desa Majingklak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal pada Usahatani Buah Naga**

Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman terhadap strategi pengembangan strategi usahatani buah naga sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan strategi pengembangan.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usahatani buah naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Hasil analisis secara rinci sebagai berikut:

**Tabel 1. Identifikasi Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Faktor Keuangan	Menggunakan modal pribadi, tanpa pinjaman dari manapun	Modal terbatas
Faktor Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja berasal dari keluarga	Kesadaran petani dalam hal menanam buah naga masih kurang
	Memiliki pengalaman usahatani buah naga	Kesadaran petani betapa besar kandungan baik dan manfaat buah naga bagi tubuh masih kurang
Faktor Pemasaran	Kualitas buah naga (rasa buah manis dan daging buah tebal)	Promosi produk masih kurang
	Kontinuitas pemasaran buah naga	Kurangnya informasi pasar
Faktor Operasional/Produksi	Budidaya buah naga mudah dan risiko kecil	Pengelolaan buah naga merah kurang optimal
		Cara budidaya petani yang masih tradisional
Faktor Manajemen	Potensi sumberdaya alam yang dimiliki	Pengelolaan keuangan yang kurang baik
	Sarana produksi mudah didapat	
<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
Faktor Perekonomian Daerah	Budidaya tanaman hortikultura sebagai ladang usaha sudah mulai meningkat	Fluktuasi harga produk karena kondisi ekonomi daerah yang tidak stabil
Faktor Alam dan Lingkungan Sosial	Kondisi lingkungan yang aman dan terkendali serta keadaan alam dan topografi yang cocok untuk budidaya buah naga merah	Kesenjangan sosial
	Permintaan produk buah naga merah semakin meningkat	Selera masyarakat
Faktor Pemerintah	Mulai mendapat Perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan budidaya buah naga	Serangan hama dan penyakit tanaman
		Stabilitas politik yang tidak stabil menyebabkan kurangnya lembaga pendukung dan belum adanya pembinaan petani dari penyuluh
Faktor Teknologi	Perkembangan teknologi pertanian mulai meningkat, misalnya teknologi pasca panen dan pengolahan hasil	Teknologi modern pada pertanian buah naga di daerah lain
	Perkembangan teknologi informatika sebagai media informasi, komunikasi, dan promosi	
Faktor persaingan	Pesaing menjadi mitra bisnis	Adanya persaingan produk

**Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Analisis Matriks IFAS (Internal Faktor Analisis Sistem)**

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah dijawab oleh

responden, maka penilaian responden terhadap faktor internal dalam usahatani buah naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat dilihat dalam matriks IFAS pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Matriks Internal Faktor Analisis Sistem ( IFAS)**

No	Faktor Analisis SWOT	Skor = Bobot X Rating		
		Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1	Menggunakan modal pribadi, tanpa pinjaman dari manapun	0.06	3	0.18
2	Tenaga kerja berasal dari keluarga	0.05	3	0.15
3	Memiliki pengalaman usahatani buah naga	0.05	3	0.15
4	Kualitas buah naga (rasa buah manis dan daging buah tebal)	0.12	4	0.48
5	Kontinuitas pemasaran buah naga	0.08	3	0.24
6	Budidaya buah naga mudah dan risiko kecil	0.05	3	0.15
7	Potensi sumberdaya alam yang dimiliki	0.07	3	0.21
8	Sarana produksi mudah didapat	0.09	3	0.27
Jumlah		0.57		1.83
<b>Kelemahan</b>				
1	Modal terbatas	0.04	2	0.08
2	Kesadaran petani dalam hal menanam buah naga masih kurang	0.05	2	0.10
3	Kesadaran petani betapa besar kandungan baik dan manfaat buah naga bagi tubuh masih kurang	0.05	2	0.10
4	Promosi produk masih kurang	0.08	2	0.16
5	Kurangnya informasi pasar	0.08	2	0.16
6	Pengelolaan buah naga merah kurang optimal	0.05	2	0.10
7	Cara budidaya petani yang masih tradisional	0.05	2	0.10
8	Pengelolaan keuangan yang kurang baik	0.03	2	0.06
Jumlah		0.43		0.86
Total Jumlah Faktor Internal		1		2.69

Sumber : Analisis Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 diatas, diperoleh nilai total IFAS untuk usahatani buah naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sebesar 2.69 yang terdiri dari nilai skor kekuatan sebesar 1.83 dengan skor faktor kekuatan tertinggi sebesar 0,48 yaitu kualitas buah naga (rasa buah manis dan daging buah tebal), dan skor kelemahan sebesar 0.86 dengan skor faktor kelemahan terendah 0,06 yaitu pengelolaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada, maka

usahatani buah naga masih menduduki posisi strategis yang cukup kuat untuk terus dikembangkan karena faktor kekuatan lebih dominan daripada faktor kelemahan.

#### **Analisis Matriks EFAS (Eksternal Faktor Analisis Sistem)**

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah dijawab oleh responden, maka penilaian responden terhadap faktor internal dalam usahatani buah naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat dilihat dalam matriks IFAS pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Matriks Eksternal Strategi Faktor Analisis Sistem (EFAS)**

No	Faktor Analisis SWOT	Skor = Bobot X Rating		
		Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>				
1	Budidaya tanaman hortikultura sebagai ladang usaha sudah mulai meningkat	0.05	3	0.15
2	Kondisi lingkungan yang aman dan terkendali serta kondisi alam dan topografi yang cocok untuk budidaya buah naga merah	0.06	3	0.18
3	Permintaan produk buah naga semakin meningkat	0.15	3	0.45
4	Mulai mendapat Perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan budidaya buah naga	0.05	0	0.00
5	Perkembangan teknologi pertanian mulai meningkat, misalnya teknologi pasca panen dan pengolahan hasil	0.08	3	0.24
6	Perkembangan teknologi informatika sebagai media informasi, komunikasi, dan promosi	0.10	3	0.30
7	Pesaing menjadi mitra bisnis	0.03	0	0.00
Jumlah		0.52		1.32
<b>Ancaman</b>				
1	Fluktuasi harga karena situasi ekonomi dan persaingan dari luar daerah	0.06	2	0.12
2	Kesenjangan sosial	0.05	2	0.10
3	Selera masyarakat	0.09	2	0.18
4	Kurangnya lembaga pendukung dan pembinaan petani dari penyuluh	0.07	2	0.14
5	Serangan hama dan penyakit	0.06	2	0.12
6	Teknologi modern pada pertanian buah naga di daerah lain	0.03	0	0.00
7	Adanya persaingan produk	0.12	2	0.24
Jumlah		0.48		0.90
Total Faktor Eksternal		1		2.22

Sumber : Analisis Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 3 diatas, diperoleh nilai total EFAS untuk usahatani buah naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sebesar 2.22 yang terdiri dari skor peluang sebesar 1.32 dengan skor faktor peluang tertinggi sebesar 0.45 yaitu permintaan produk buah naga semakin meningkat, dan skor ancaman sebesar 0.90 dengan skor faktor ancaman terendah sebesar 0.10 yaitu kesenjangan sosial. Memperhatikan peluang dan ancaman yang ada, maka usahatani buah naga masih menduduki posisi yang cukup strategis untuk terus

dikembangkan karena skor peluang lebih dominan daripada skor ancaman.

### **Alternatif Strategi Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Buah Naga**

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor sebagai alternatif strategis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan usahatani buah naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan

alternatif strategi, yaitu strategi S-O, dalam Matriks SWOT pada tabel 13 strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S- berikut:

T. Alternatif strategi tersebut dapat dilihat

**Tabel 4. Alternatif Strategi Matriks SWOT**

	<p><b>Strenght (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan modal pribadi, tanpa pinjaman dari manapun</li> <li>2. Tenaga kerja berasal dari keluarga</li> <li>3. Memiliki pengalaman usahatani buah naga</li> <li>4. Kualitas buah naga (rasa buah manis dan daging buah tebal)</li> <li>5. Kotinuitas pemasaran buah naga</li> <li>6. Budidaya buah naga mudah dan risiko kecil</li> <li>7. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki</li> <li>8. Sarana produksi mudah didapat</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal terbatas</li> <li>2. Kesadaran petani dalam hal menanam buah naga masih kurang</li> <li>3. Kesadaran petani betapa besar kandungan baik dan manfaat buah naga bagi tubuh masih kurang</li> <li>4. Promosi produk masih kurang</li> <li>5. Kurangnya informasi pasar</li> <li>6. Pengelolaan produk kurang optimal</li> <li>7. Cara budidaya petani yang masih tradisional</li> <li>8. Pengelolaan keuangan yang kurang baik</li> </ol>
<p><b>Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budidaya tanaman hortikultura sebagai ladang usaha sudah mulai meningkat</li> <li>2. Kondisi lingkungan yang aman dan terkendali serta kondisi alam dan topografi yang cocok untuk budidaya buah naga</li> <li>3. Permintaan produk buah naga semakin meningkat</li> <li>4. Mulai mendapat Perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan budidaya buah naga</li> <li>5. Perkembangan teknologi pertanian mulai meningkat, misalnya teknik budidaya, teknologi pasca panen dan pengolahan hasil</li> <li>6. Perkembangan teknologi informatika sebagai media informasi, komunikasi, dan promosi</li> <li>7. Pesaing menjadi mitra bisnis</li> </ol>	<p><b>Stretegi S-O</b></p> <p>Memperbaiki kualitas dan kontinuitas hasil panen buah naga dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian untuk memenuhi permintaan produk buah naga yang semakin meningkat</p>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <p>Memperkuat promosi produk dan menambah informasi pasar dengan cara meningkatkan teknologi informatika sebagai media promosi dan memperluas pangsa pasar</p> <p>menjalin hubungan baik sesama masyarakat atau petani sehingga terjalin keharmonisan dan kerjasama agar kondisi lingkungan tetap aman dan terkendali, kesadaran petani dalam hal menanam buah naga meningkat dengan saling memotivasi, dapat menambah kesempatan kerja untuk masyarakat lain</p> <p>Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan petani tentang betapa besar kandungan baik dan manfaatnya bagi tubuh dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi informatika sebagai media informasi</p> <p>Mengoptimalkan pengelolaan buah naga merah dan meninggalkan cara budidaya tanaman yang masih tradisional dengan cara menjalin kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lain yang terkait serta mengadopsi teknologi pertanian modern</p>

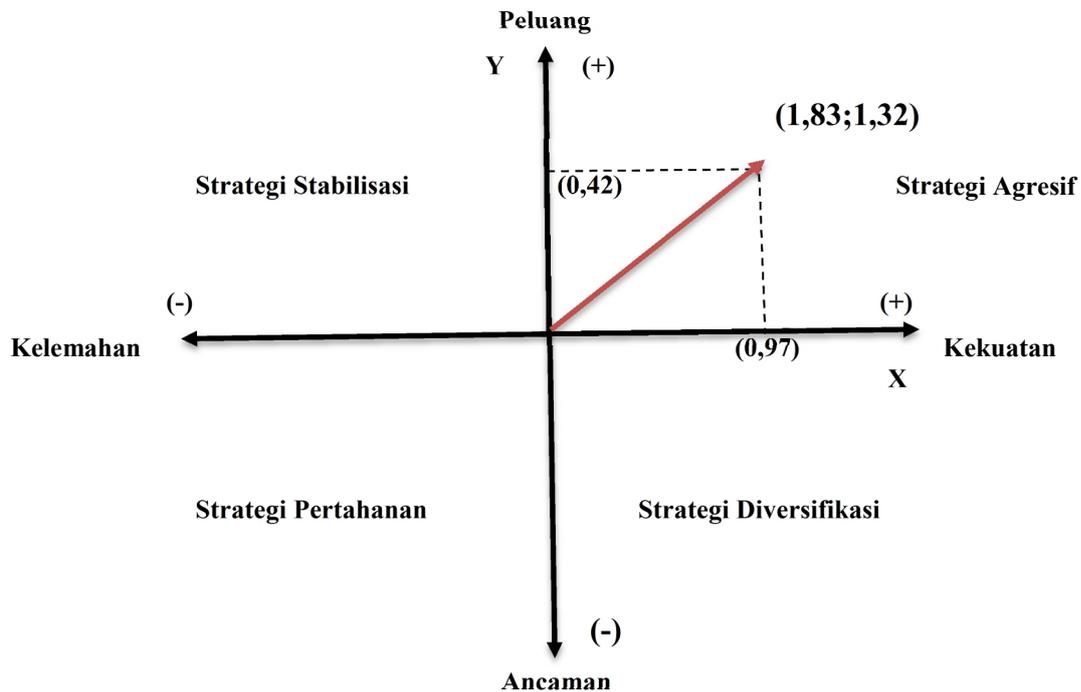
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fluktuasi harga karena situasi ekonomi dan persaingan dari luar daerah</li> <li>2. Kesenjangan sosial</li> <li>3. Selera masyarakat</li> <li>4. Stabilitas politik yang tidak stabil menyebabkan kurangnya lembaga pendukung dan belum adanya pembinaan petani dari penyuluh</li> <li>5. Serangan hama dan penyakit</li> <li>6. Teknologi modern pada pertanian buah naga di daerah lain</li> <li>7. Adanya persaingan produk</li> </ol>	<p>Memanfaatkan pengalaman pribadi dan menjalin hubungan baik dengan pemerintah dan penyedia saprodi untuk mengurangi atau mengantisipasi serangan hama dan penyakit</p> <p>Menciptakan kualitas buah naga yang lebih unggul dari pesaing dengan cara mengadopsi inovasi teknologi yang ada agar mampu bersaing dengan produk buah naga dari luar serta dapat memenuhi kebutuhan konsumen buah naga sesuai selera mereka.</p>	<p>Meningkatkan kesadaran petani dalam menanam buah naga dan menambah pengetahuan petani tentang kandungan baik dan mafaat buah naga yang begitu besar bagi tubuh terutama buah naga merah dengan cara menjalin kerjasama dengan pemerintah agar petani mendapat dukungan dan pembinaan dari penyuluh maupun lembaga lain</p>

*Sumber : Analisis Hasil Penelitian.*

### **Pengambilan Keputusan Prioritas Alternatif Strategi Pada Analisis SWOT**

Berdasarkan penilaian IFAS (Internal Faktor Analisis System) dan EFAS (Eksternal Faktor Analisis System) yang dilakukan pada strategi pengembangan buah naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka dapat dihasilkan nilai total IFAS sebesar 2,69 dengan skor kekuatan sebesar 1,83 dan skor kelemahan sebesar 0,86, sedangkan nilai total EFAS sebesar 2,22 dengan skor peluang sebesar 1,32 dan skor ancaman sebesar 0,90. Untuk mengetahui pengembangan usahatani buah naga di

Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap berdasarkan penilaian factor internal dan eksternal, maka dilakukan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu X, dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbu Y, maka nilai  $X = (S-W) = (1,83-0,86) = 0,97$  dan nilai  $Y = (O-T) = (1,32-0,90) = 0,42$ . Dengan demikian diperoleh angka pada kedua sumbu  $(X;Y) = (0,97;0,42)$  yang bernilai positif terhadap pengembangan usahatani buah naga, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Analisis Diagram SWOT**

Hasil analisis data pada diagram SWOT diperoleh kordinat (0,97;0,42) yang mana kordinat ini berada pada kuadrat 1 yaitu strategi agresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Prioritas alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk usahatani buah naga di Desa Majingklak berdasarkan diagram diatas adalah memperbaiki kualitas buah naga dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian untuk memenuhi permintaan produk yang semakin meningkat sesuai dengan selera konsumen dan menjaga keberlanjutan pemasaran buah naga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IFAS sebesar 2,69 dan nilai EFAS sebesar 2,22. Usahatani ini masih menduduki posisi yang cukup strategis untuk terus dikembangkan karena skor peluang lebih dominan daripada skor ancaman. Dalam diagram SWOT posisi strategi pengembangan terletak pada kuadran 1 atau disebut sebagai strategi agresif. Prioritas strategi yang dapat diterapkan adalah memperbaiki kualitas buah naga dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian untuk memenuhi permintaan produk yang semakin meningkat sesuai dengan selera

konsumen dan menjaga keberlanjutan pemasaran buah naga.

### **Saran**

Diharapkan pemerintah dapat berperan lebih untuk membantu para petani khususnya petani buah naga merah dengan cara mengadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap petani. Selain itu, petani juga harus lebih terbuka lagi mengenai segala bentuk perubahan atau inovasi baru dalam usahatani agar usahatani buah naga merah dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Cahyono, B. 2009. *Buku Terlengkap Sukses Bertanam Buah Naga*. Jakarta: Pustaka Mina.

- David, Fred R, 2006. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba 4.
- Ditjen Hortikultura, 2007. *Pembentukan Produk Domestik Bruto*.
- Iqbal dan Sudaryanto, 2008. *Pembangunan Pertanian*.
- Mais Ilsan, Agus Dwi Nugroho, Efrinda, Winaryo, Rini Handoyo, Suparmono, dan Reineta Puspitasari, 2016. *Agribisnis Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Agro Ekonomi* Vol. 27/No. 2, Desember 2016.
- Rangkuti, F.2016. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Suprianto, 2018. *Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap, tentang pengembangan hortikultura*.